

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Cabai rawit merupakan tanaman asli Amerika Latin, terletak pada garis lintang 0-30° Lintang Utara dan 0-30° Lintang Selatan, dengan nama ilmiah (*Capsicum Frutescens L.*) Di Indonesia, tanaman ini dapat tumbuh di daerah kering. Ketinggian tempat berkisar antara 0-1000 Mdpl di daerah bersuhu 26-280°C, curah hujan 1.000-3.000 mm/tahun di daerah ekuator (0-100 Lintang Utara/Selatan). Secara umum, tanah harus subur, memiliki pH 6,0 hingga 7,0 memiliki struktur gembur, menyerap air dengan baik dan memiliki sirkulasi udara yang baik (Bahar dkk, 2009).

Cabai rawit merupakan salah satu komoditas unggulan di Jawa Timur. Hasil penanaman cabai rawit dengan luas 2,170 Ha dapat memberikan hasil rata-rata 56,62 Kw/Ha. Perkembangan produksi cabai rawit di Jawa Timur setiap tahunnya semakin meningkat, meskipun peningkatannya tidak signifikan. Tingginya produksi cabai rawit juga dipengaruhi oleh perkembangnya produksi cabai rawit di berbagai kabupaten dan kota di Jawa Timur (Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Lumajang, 2023).

Banyak petani di Desa Grati yang menanam bibit cabai rawit di lahan sawah dan tegalan, namun mereka jarang melakukan penyemaian benih sendiri karena membutuhkan waktu dan biaya yang cukup besar serta adanya keterbatasan lahan dan minimnya pengetahuan petani mengenai proses pembibitan cabai rawit. Saat ini di Desa Grati memang sudah mulai ada pengusaha yang melakukan pembibitan, namun banyak juga petani di Desa Grati yang sering membeli bibit cabai rawit ke luar desa karena sudah terbiasa dan tidak mau melakukan pembibitan sendiri. Sehingga dapat dijadikan manfaat peluang untuk membuka usaha pembibitan cabai rawit menggunakan *tray* semai.

Pembibitan merupakan proses awal dalam kegiatan budidaya tanaman yang melibatkan kegiatan penanaman dan perawatan benih hingga menjadi bibit siap tanam. Usaha Pembibitan Cabai Rawit Menggunakan *Tray* Semai diharapkan dapat memperoleh keuntungan dan menciptakan lapangan kerja.

Oleh sebab itu, dilakukan analisis usaha dengan menggunakan metode *Break Event Point* (BEP), *Revenue Cost Ratio* (R/C Ratio) dan *Return On Investment* (ROI). Selain itu, implementasi bauran pemasaran (4P) dibutuhkan untuk proses pemasaran bibit cabai rawit sehingga dapat diterima oleh petani di Desa Grati.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembibitan cabai rawit menggunakan *tray* semai di Desa Grati Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang?
2. Bagaimana analisis kelayakan usaha pembibitan cabai rawit menggunakan *tray* semai di Desa Grati Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang?
3. Bagaimana bauran pemasaran pembibitan cabai rawit menggunakan *tray* semai?

## **1.3 Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari pembuatan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Dapat melakukan proses pembibitan cabai rawit menggunakan *tray* semai di Desa Grati Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang.
2. Dapat menghitung kelayakan usaha pembibitan cabai rawit menggunakan *tray* semai di Desa Grati Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang.
3. Dapat menerapkan bauran pemasaran pembibitan caba rawit menggunakan *tray* semai.

## **1.4 Manfaat**

Adapun manfaat dari pelaksanaan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Dapat mengetahui proses pembibitan cabai rawit menggunakan *tray* semai.
2. Dapat meningkatkan kreativitas pembaca dalam menciptakan usaha baru.
3. Dapat menambah wawasan tentang merintis suatu usaha di bidang pertanian